

# Pemprov Jateng Tekan Inflasi dengan Sihati

**Jakarta, Bhirawa**  
Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, di hadapan 580 wartawan se Indonesia, di Grand Sahid Jaya Hotel Jakarta, Senin (20/11) kemarin, mengatakan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama Bank Indonesia (BI) wilayah Jawa Tengah meluncurkan Sistem Informasi Harga dan Produksi Komoditi (Sihati).

Menurut Ganjar Pranowo, Sihati yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Tengah, saat ini telah dia buat, dengan fitur yang lebih lengkap, dan bisa dilihat setiap saat pada ponsel android yang dimiliki oleh seluruh Bupati, Wali Kota dan pejabat di Jawa Tengah. "Kami punya 36 Kota Kabupaten di seluruh Jawa Tengah, kami pantau setiap saat, dengan Sihati, bahkan seluruh persoalan yang terjadi di Jawa Tengah, langsung bisa kami pantau," tutur Ganjar Pranowo.

Ini menyatakan, melalui data Sihati ini, tidak ada lagi persoalan yang ditutup-tutupi, bahkan pihaknya bisa langsung mengevaluasi kinerja para kepala daerah di Jawa Tengah, terhadap perkembangan daerah mereka.

perkembangan IT, mereka dengan sukarela mundur," tambah Ganjar.

Pihaknya lantas, merinci manfaat Sihati, baik bagi pemerintah maupun bagi masyarakat. Bagi pemerintah dengan Sihati, lebih cepat memantau perkembangan data produksi riil dan perkiraan pasokan yang dimiliki petani, atau peternak di daerah sentra secara real time.

Ini sangat penting untuk mendukung pemerintah dalam pengambilan keputusan terkait ketahanan pangan, Termasuk didalamnya melakukan kerjasama perdagangan dengan pemerintah daerah lain. "Jawa Tengah produksi beras terbesar, kami kirim ke sejumlah daerah, kalau kami tahu berapa jumlah beras yang kita miliki, bagi Pemprov akan dijadikan satu pertimbangan kerjasama, nah disitulah perdagangan antar daerah bisa terjadi," kata Ganjar.

Selain itu, bagi masyarakat atau petani, bisa dijadikan acuan dalam menentukan rencana tanam. Pengaturan pola tanam akan menekan harga jatuh saat panen raya dan men-

urangi lonjakan harga ketika terjadi kelangkaan produksi. "Masyarakat dapat mengelola ekspektasi positif di masyarakat karena adanya transparansi harga dan pasokan. Itu salah satu cara yang ampuh bagi Jawa Tengah mengendalikan inflasi," tambahnya.

Ia lantas menguraikan, Sihati ini bermula dari mimpi besarnya untuk melakukan penghematan anggaran di Jawa Tengah. Termasuk hemat waktu, tetapi memiliki kecepatan dalam pengambilan keputusan. "Kalau semuanya dirapikan, itu tidak efektif, Sementara masyarakat membutuhkan pelayanan waktu yang cepat. Belum lagi saat diundang rapat ada yang terlambat datang," sambungnya.

Karena itu, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, cukup dengan koordinasi melalui chatting room, semua persoalan yang ada di Provinsi Jawa Tengah bisa bergerak cepat, termasuk untuk pengendalian harga-harga di pasar. Meski di-aku dia, mengendalikan inflasi di Jawa Tengah itu tidak

mudah. Buktinya saat ini jumlah masyarakat miskin masih cukup banyak. Meskipun pengentasan kemiskinan sudah dilakukan.

## Ikut Cerdaskan Masyarakat

Sementara itu, sudah bukan rahasia lagi kecerdasan anak-anak kita semakin meningkat seiring dengan adanya perbaikan gizi dan kualitas asupan makanan semakin baik kualitasnya selain kuantitas. Hanya saja kecerdasan ini belum sepenuhnya diikuti nilai yang baik dan berkualitas, dengan kata lain ada penurunan nilai.

DMST, Dyah Nastiti Asisten Gubernur BI yang ditemui usai membuka secara resmi acara pelatihan wartawan daerah bank Indonesia 2017 di hotel Sahid Jakarta Senin (20/11) kemarin menyebutkan, sebagai generasi Digital Native, yakni orang-orang muda yang lahir di era digital, "Mereka ini cerdas cepat tanggap dan tanggap, hanya saja mereka tidak senang membaca tulisan yang panjang panjang, mereka lebih suka tulisan pendek dan bergambar,"



Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo bersama dengan para narasumber lainnya, usai memberikan materi pada pelatihan wartawan di Hotel Sahid Jaya Jakarta Senin (20/11) kemarin.

melakukan rapat, langsung kami sebutkan daerah mana saja yang persoalan kemiskinannya masih tinggi. Karena kami tahu secara ponsel android yang dimiliki oleh seluruh Bupati, Wali Kota dan pejabat di Jawa Tengah. "Kami punya 36 Kota Kabupaten di seluruh Jawa Tengah, kami pantau setiap saat, dengan Sihati, bahkan seluruh persoalan yang terjadi di Jawa Tengah, langsung bisa kami pantau," tutur Ganjar Pranowo.

Ini menyatakan, melalui data Sihati ini, tidak ada lagi persoalan yang ditutup-tutupi, bahkan pihaknya bisa langsung mengevaluasi kinerja para kepala daerah di Jawa Tengah, terhadap perkembangan daerah mereka.

Ini menyatakan, melalui data Sihati ini, tidak ada lagi persoalan yang ditutup-tutupi, bahkan pihaknya bisa langsung mengevaluasi kinerja para kepala daerah di Jawa Tengah, terhadap perkembangan daerah mereka.

membaca dan menulis sehingga lengkaplah apa yang dimiliki oleh pemuda digital native ini.

Contoh kongkrit disebutkan, seperti saat kejadian pabrik kembang api terbakar, pemuda digital native saat ditanya apa yang terjadi mereka menjawab tidak tahu, kenapa tidak tahu karena tidak membaca apa-apa, kesehariannya mereka hanya main gadget, hanya membaca line to day. ■

Ini menyatakan, melalui data Sihati ini, tidak ada lagi persoalan yang ditutup-tutupi, bahkan pihaknya bisa langsung mengevaluasi kinerja para kepala daerah di Jawa Tengah, terhadap perkembangan daerah mereka.

## RAGAM EKIBIS

### Ekspor Jatim Turun

#### Pemprov, Bhirawa

Ekspor Jawa Timur bulan Oktober 2017 mengalami penurunan sebesar 2,12 persen dibandingkan bulan September, (USD 1,73 miliar menjadi USD 1,69 miliar). Penurunan tersebut disebabkan karena penurunan komoditi migas dan non migas.

Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Teguh Pramono mengatakan, Ekspor komoditi non migas mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu dari USD 1,62 miliar pada September 2017 menjadi USD 1,59 miliar pada Oktober 2017 (turun 1,79 persen).

Nilai ekspor nonmigas tersebut menyumbang 94,38 persen dari total ekspor bulan ini. Penurunan lebih tajam terjadi pada komoditi migas (turun 7,39 persen). Ekspor migas turun menjadi USD 95,01 ribu pada bulan Oktober, setelah bulan sebelumnya mencapai USD 102,60 ribu. Komoditi migas ini mencakup 5,62 persen total ekspor Jawa Timur pada Oktober 2017.

Jika dikelompokkan berdasarkan kelompok barang (HS) 2 digit, lanjutnya, di bulan Oktober 2017, kelompok Perhiasan/Permata (HS 71) menjadi komoditi ekspor non migas utama Jawa Timur dengan nilai transaksi sebesar USD 182,34 juta. ■ rac

### Tambah Daya, Listrik Sebaiknya Gratis

#### Jakarta, Bhirawa

Kebijakan PLN menawarkan penambah daya listrik, membingungkan rakyat jelata. Sebab yang mampu membayar tambahan daya listrik itu hanya orang yang berada, bukan rakyat. Yang diinginkan rakyat adalah penurunan tarif listrik. Mengingat saat ini masih ada 18 juta orang yang butuh subsidi listrik dan 2.500 desa belum teraliri listrik.

"Sebaiknya dana alokasi tambah daya dialokasikan untuk subsidi dan desa yang belum ber-listrik tersebut. Bukan untuk mobil dan kompor listrik. Pemerintah harus kaji ulang niat tersebut. Mobil listrik, kompor listrik, keduanya mahal. Jelas bukan untuk konsumsi rakyat," tandas anggota Komisi VII DPR RI Eni Maulani Siregar (Golkar) dalam diadikta demokrasi di pressroom DPR RI, kemarin. Nara sumber satunya, Kurtubi anggota Komisi VII DPR RI (Nasdem). ■ ira



Coffee Terrace Tunjungan resmi dibuka dengan pemotongan pita.

## Coffee Terrace Tunjungan Jadi Kongkow Kaum Muda

#### Surabaya, Bhirawa

Grand Inna Tunjungan Hotel menambah satu outlet baru untuk memfasilitasi para kaum muda yang ingin nongkrong maupun kongkow bersama-sama di Coffee Terrace Tunjungan. General Manager Grand Inna Tunjungan Hotel Surabaya, Fajar Subeni saat dikonfirmasi Bhirawa, Senin (20/11) kemarin mengungkapkan dengan hadirnya sebuah tempat atau spot pilihan dari Grand Inna Tunjungan hotel setelah Coffee shop dan eight bar yang telah tersedia bisa digunakan sebagai sarana nongrong, casual meeting maupun sekadar ngopi.

"Coffee Terrace ini bisa dijadikan sebagai tempat nongkrong kaum muda di setiap saat, apalagi saat sore hari dan malam hari. Bahkan coffee ini semakin melengkapi

fasilitas special yang khusus ditujukan untuk para tamu Grand Inna Tunjungan hotel dan masyarakat Surabaya pada umumnya," jelasnya.

Subeni menambahkan dengan adanya Coffee Terrace ini pastinya selain menambah keuntungan dari F&B juga bisa menambah okupansi kamar. "Pendapatan F&B dalam sebulan telah mencapai Rp140 juta maka dengan adanya Coffee Terrace pastinya akan bertambah. Sedangkan dari angka okupansi sendiri dari 54,68% kini telah mencapai 76%," terangnya.

Untuk bisa menarik para tamu Coffee Terrace Tunjungan telah menyediakan berbagai menu maupun minuman dengan harga yang terjangkau. Menu yang disediakan pun beragam mulai dari kopi tradis-

ional hingga kopi latte, smoothies, fruit blanded juga aneka sup buntut maupun pizza.

Sementara Coffee Terrace Tunjungan sebuah nama yang dipilih sebagai spot yang ada di terrace garden and park area dari Grand Inna Tunjungan hotel akan semakin menambah nuansa cozy juga tumbuh menjadi sebuah café atau tempat nongkrong yang tidak kalah melekat di hati para anak nongkrong, kongkowers, komunitas, eksekutif muda, dewasa bahkan para sosialita.

"Kami berharap dengan adanya gerakan perubahan ini dapat menjadi momen yang tidak terlupakan dan mengesankan bagi seluruh pengunjung yang sedang menginap di hotel kami karena kami selalu melayani dengan hati," ujarnya. ■ riq

## Banyak Perusahaan Tak Patuhi UMK

#### Tuban, Bhirawa

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tuban, menilai pemerintah masih belum serius memperhatikan kesejahteraan buruh yang ada di daerah ini. Salah satu indikatornya adalah seringnya buruh mengeluh dan wadul ke DPRD baik melalui audiensi maupun aksi demonstrasi seperti yang dilakukan oleh Serikat Pekerja Nasional (SPN) kemarin, Senin (20/11).

Seperti yang disampaikan oleh Ketua Komisi A DPRD Tuban Agung Supriyanto, banyak hak buruh atau pekerja yang belum diberikan oleh perusahaan di daerah ini yang soal kesejahteraan. Lebih dari itu, tidak sedikit perusahaan yang belum memiliki lembaga kerjasama bipartit, antara perusahaan, serikat pekerja dan pemerintah. "Dari 400 perusahaan berdasarkan laporan dinas, lembaga bipartit hanya ada enam, ini artinya belum banyak perusahaan yang peduli terhadap karyawan mereka, ini perlu diperhatikan pemerintah," kata Agung.

Lemahnya pemerintah soal pengawasan kesejahteraan juga terlihat dari banyaknya perusahaan di daerah ini yang belum memberikan upah sesuai dengan aturan pengupahan yang berlaku, atau upah minimum kabupaten (UMK). Parahnya, dari sekian banyak perusahaan yang belum memberikan upahnya sesuai regulasi, mereka juga tidak mengajukan penanggunan UMK sebagaimana mekanisme yang ada. "Perusahaan yang tidak mengajukan penanggunan atas keputusan UMK, konsekuensinya harus memberikan sesuai ketentuan, tetapi realitanya banyak perusahaan yang memberikan gaji dibawah UMK itu," terang Agung.

Pemerintah, dalam hal ini dinas terkait mestinya punya langkah tegas, setidaknya untuk memberikan peringatan kepada perusahaan yang belum membayar sesuai UMK, dan yang tidak mengajukan penanggunan UMK sebagaimana aturan yang ada. "Pemerintah itu sebagai wasitnya, kalau pelaku usaha atau pemainnya tidak menjalankan bagaimana kewajiban sesuai aturan, disemprit saja, kalau perlu diberikan kartu kuning satu, kemudian kartu kuning dua atau merah," tegas Agung.

Sementara itu Kepala Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja, Kabupaten Tuban Ariful Makhsum membenarkan minimnya perusahaan yang membayar upah sesuai dengan UMK dari total perusahaan yang ada di daerah ini.

Menurutnya dari sekitar 400 perusahaan, belum sampai 50 persennya yang membayar gaji sesuai ketentuan. "Benar jika dibilang belum ada 50 persennya, perusahaan yang membayar sesuai UMK masih sedikit," kata Ariful.

Soal penerapan UMK, pihak Dinas selalu menyamakan dan memberikan sosialisasi kepada perusahaan, namun tidak semua perusahaan menjalankan aturan dengan berbagai alasan dan sebab. "Setiap terbit aturan baru selalu kami sampaikan dan sosialisasikan, seperti kenaikan UMK tahun ini," terang Ariful. ■ hud

## Facebook Gandeng D-NET, Targetkan Seribu Titik Express Wifi

Facebook menggandeng perusahaan penyedia jasa internet PT Dutakom Wibawa Putra (D-net) meluncurkan layanan express wifi dengan mentargetkan 1.000 titik layanan internet di kawasan pinggiran kota yang kurang dijangkau jaringan internet.

Menurut CEO PT Dutakom Wibawa Putra (D-net), Caroline Gondokusumo saat dikonfirmasi Bhirawa Senin (20/11) kemarin mengungkapkan D-Net bangga dapat ditunjuk langsung oleh Facebook sebagai partner dalam mengimplementasi Express Wifi di Indonesia.

"Kami targetkan hingga akhir 2018 nanti sudah ada 1.000 titik express wifi yang sudah terpasang di seluruh Jatim. Kemarin kita baru saja memasang beberapa titik layanan di Surabaya, salah satunya di kawasan Pogot dan Pandegiling," jelasnya.

Caroline menambahkan Express wifi pertama kali diluncurkan di Gunung Bromo pada tahun 2105 sebagai pilot project yang telah membantu komunitas lokal Gunung Bromo untuk belajar menggunakan dan memanfaatkan teknologi internet.

Selain itu Caroline berharap dengan rencana ber-

diakannya wifi yang cepat dan dengan harga terjangkau itu supaya mendukung kemajuan e-commerce atau pelaku star-up yang ada di Indonesia. "Kami berharap dengan Expresswifi ini semakin banyak orang yang bisa terkoneksi ke internet khususnya masyarakat di area yang dulunya sulit mengaksesnya.

Sehingga mereka dapat memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti berjualan online, mengamati harga pasar bahan baku, update berita, dan bagi para siswa dapat menambah ilmu dan membuka jendela pengetahuan mereka dengan dunia luar," terangnya.

Sementara itu proyek penyediaan express wifi facebook ini sudah terealisasi di beberapa negara yakni Tanzania, Kenya, India, Nigeria dan Indonesia. Program ini juga dilakukan non profit untuk mensuport jaringan internet, penjualan voucher



Founder & CEO Dutakom Wibawa Putra, Caroline Gondokusumo (dua dari kanan) berfoto bersama para juara start-up competition pada acara pameran teknologi bertajuk "ID.Connect" yang diselenggarakan D-NET di Tunjungan Convention Center.

expresswifi nantinya juga melibatkan warung kopi dan toko-toko kelontong di daerah tersebut.

Menurut Kepala Regional APAC, Express Wifi Facebook, Munish Seth mengatakan bahwa ekspansi ini merupakan langkah menuju pencapaian tujuan bersama yakni mengurangi hamba-

tan terhadap konektivitas dan memberi lebih banyak orang di Indonesia akses ke internet yang cepat dan terjangkau. "Kami sangat senang kamitran kami dengan D-NET karena progress kerjasama Express wifi ini bisa melayani banyak orang di Indonesia," ujar Munish. ■ riq



Pemkab Situbondo





Dipersembahkan Bagian Humas dan Protokol Pemkab Situbondo